



Strategi Melestarikan Budaya Indonesia di Era Modern

Habel Nain Samongilailai^{1*}, Aldrin Budi Utomo²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, Indonesia

habelnain@gmail.com^{1*}, aldrinbudiutomo@gmail.com²

Alamat: Kampus Jl. Dahlia Raya Ling VI NO.1 , Helveta Tengah, Medan Helvetia, kota Medan,
Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: habelnain@gmail.com*

Abstract. *Indonesia, known for its diverse traditions and cultures, provides an interesting example of unity amidst diversity. This research explores the profound impact of culture on individual identity and societal development. By analyzing the evolution of Indonesian culture, from traditional practices to modern influences, we uncover the challenges faced due to globalization and the importance of cultural preservation. The research emphasizes the need for collaboration in protecting Indonesia's cultural heritage, highlighting the role of education, awareness, and government policy in keeping valuable traditions alive.*

Keywords: *Cultural Strategy, Cultural Preservation, Indonesian Culture, Modern Era*

Abstrak. Indonesia, yang dikenal dengan tradisi dan budayanya yang beragam, memberikan contoh menarik tentang persatuan di tengah keragaman. Penelitian ini mengeksplorasi dampak budaya yang mendalam terhadap identitas individu dan perkembangan masyarakat. Dengan menganalisis evolusi budaya Indonesia, dari praktik-praktik tradisional hingga pengaruh modern, kami mengungkap tantangan yang dihadapi akibat globalisasi dan pentingnya pelestarian budaya. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi dalam melindungi warisan budaya Indonesia, dengan menyoroti peran pendidikan, kesadaran, dan kebijakan pemerintah dalam menjaga kelangsungan tradisi-tradisi yang berharga.

Kata kunci: Strategi Budaya, Pelestarian Budaya, Budaya Indonesia, Era Modern

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai bangsa dengan kekayaan tradisi dan budaya yang beragam. Keunikan dan kekayaan tradisi serta budaya bangsa ini menunjukkan bahwa perbedaan dapat digabungkan dalam satu kerangka budaya Indonesia. Tradisi yang mendalam dalam kehidupan masyarakat memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter individu dan merupakan hasil dari usaha manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mencapai kebahagiaan sejati. Kebudayaan itu sendiri mencakup seluruh ide dan karya manusia, yang perlu dipelajari dan dipraktikkan (Koentjaraningrat, 2002), sejalan dengan pendapat diata MuthiaAprianti dkk, berpendapat bahwa. Budaya adalah bagian penting dari identitas nasional suatu bangsa. Identitas nasional dapat diartikan sebagai keunikan, ciri khas, atau karakteristik yang membuat suatu bangsa berbeda dari bangsa lainnya (MuthiaAprianti dkk, 2022), adapun Maulida berpendapat bahwa budaya indonesia merupakan gabungan dari berbagai kebudayaan lokal yang ada di setiap wilayah Indonesia. Kebudayaan ini terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh keinginan masyarakat akan adanya perubahan dan

adaptasi dalam aspek budaya (Maulida Rusdiana Zuhriah, 2020), menurut Abdul Wahab dkk, bahwa budaya mencakup semua hasil dari karya, rasa, dan cipta manusia, yang terdiri dari berbagai aspek kehidupan yang kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum adat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat (Abdul Wahab Syakhrani, dkk, 2022), oleh sebab itu Menurut Edward Burnett Tylor budaya adalah suatu kesatuan yang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan lain yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat (Desi Karolina, dkk, 2021), Antropolog ternama dunia Clifford Geertz, mengatakan budaya adalah sebuah sistem yang terstruktur dari makna dan simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan untuk mengendalikan perilaku, menjadi sumber informasi ekstrasomatik, memperkuat identitas individu, mengembangkan pengetahuan, dan membentuk sikap (Clifford Geertz, 2023), Jerald G dan Rober mengungkapkan bahwa budaya mencakup program mental kolektif yang membentuk respons individu terhadap lingkungannya. Definisi ini menunjukkan bahwa budaya tercermin dalam tindakan sehari-hari, namun dikendalikan oleh program mental yang tertanam sangat dalam. Budaya bukan hanya tampak dalam perilaku luar, melainkan juga sangat melekat dalam diri setiap individu (Jerald G, dkk, 2019), Mengamati kenyataan bahwa masyarakat Indonesia kini cenderung memilih budaya asing yang mereka anggap lebih menarik, unik, atau praktis, terlihat bahwa budaya lokal semakin memudar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya generasi penerus yang tertarik untuk mempelajari dan mewarisinya. Dalam era modern, informasi menjadi kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi cara berpikir manusia. Saat ini, budaya Barat sering dikaitkan dengan modernitas, sedangkan budaya Timur dianggap lebih tradisional atau konvensional. Orang tidak hanya mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat sebagai bagian dari budaya mereka, tetapi juga meniru semua gaya Barat, bahkan yang di Barat dianggap kurang baik, namun diterima secara membabi buta di Timur.

Di kota-kota besar, kini telah berkembang berbagai tempat hiburan seperti pub, nightclub, diskotik, dan karaoke yang sangat populer. Selain itu, banyak restoran yang menyajikan makanan ala China dan Eropa. Melihat fenomena ini, penulis merasa terkejut dan bertanya-tanya apakah ini benar-benar Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebudayaan Indonesia yang halus dan tinggi nilai budayanya tampaknya telah terkontaminasi oleh kebudayaan Barat yang sekuler. Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat memiliki kewajiban untuk mempertahankan kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun. Generasi muda diharapkan dapat terus belajar dan mewarisi kebudayaan tersebut. Dalam tulisan ini, penulis

bertujuan untuk membahas: 1) Pengertian Kebudayaan, 2) Perkembangan Kebudayaan di Indonesia, 3) Pembelajaran tentang Budaya Lokal, dan 4) Upaya-upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian pustaka kualitatif, atau library research, yang mengumpulkan data dari buku, literatur internet, dan jurnal yang relevan dengan topik. Fokus utama penelitian ini adalah pada metode itu sendiri, mencakup asumsi dasar, sudut pandang filosofis, ideologi yang terlibat, serta pertanyaan dan masalah yang dihadapi. Rencana penelitian dirancang untuk memastikan penggunaan metode yang tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan cermat. Penelitian pustaka melibatkan aktivitas seperti membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari bahan-bahan penelitian, serta pengelolaan data secara sistematis. Metode ini dipilih karena keterbatasan akses langsung ke lapangan, sehingga data dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka online seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian kebudayaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian budaya, penulis berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep budaya. Budaya dapat didefinisikan sebagai pola asumsi dasar atau cara hidup kelompok masyarakat yang secara sistematis diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai proses pembelajaran. Tujuan dari budaya adalah menciptakan cara hidup yang paling sesuai dengan lingkungan mereka. Budaya adalah konsep yang menarik karena berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar, berpikir, merasakan, dan meyakini hal-hal yang dianggap penting dalam konteks budaya mereka. Dalam hal ini, budaya mencerminkan perilaku dan fenomena sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.

Kata “budaya” atau “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “buddhayah,” yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” (budi atau akal) dan merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, istilah ini diterjemahkan sebagai “culture,” yang berasal dari kata Latin “colere” yang berarti mengolah atau mengerjakan, termasuk dalam konteks pertanian atau pengolahan tanah. Selain itu, kata “culture” sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah budaya (culture) didefinisikan sebagai pemikiran, adat istiadat, sesuatu yang telah berkembang, atau kebiasaan yang sulit diubah. Dalam praktik sehari-hari,

budaya sering disamakan dengan tradisi, di mana tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Abdul Wahab dkk, 2022), Dalam bukunya "Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa," Geertz menyatakan bahwa budaya adalah sebuah sistem makna dan simbol yang diatur sedemikian rupa sehingga individu-individu dapat mendefinisikan dunia mereka, mengungkapkan perasaan mereka, dan memberikan penilaian-penilaian. Budaya adalah pola makna yang diturunkan secara historis, diwujudkan dalam bentuk simbolik, yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Karena kebudayaan adalah sebuah sistem simbolik, maka ia perlu dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan (Sumarto, 2020), Berdasarkan pendapat Geertz diatas menggambarkan bahwa kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri.

2. Perkembangan kebudayaan di Indonesia

Menurut Alisjahbana dalam Ranjabar (2013:83), terdapat lima unsur yang memengaruhi perkembangan kebudayaan Indonesia, yaitu: 1) Kebudayaan tradisional Indonesia, 2) Kebudayaan dari India, 3) Kebudayaan Islam, 4) Kebudayaan kontemporer, dan 5) Kebudayaan Bhinneka Tunggal Ika.

a. Kebudayaan tradisional Indonesia

Keanekaragaman suku, bahasa, adat, dan kepercayaan di Indonesia menjadikan negara ini sangat kaya akan budaya tradisional. Kekayaan budaya ini menyimpan potensi ekonomi yang besar dan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tak heran jika nilai-nilai budaya ini sering dimanfaatkan oleh pihak asing tanpa izin atau diakui sebagai milik mereka. Klaim negara lain terhadap budaya tradisional Indonesia dapat merugikan kepentingan nasional, karena semakin banyak budaya tradisional yang diambil alih oleh bangsa lain, sementara masyarakat Indonesia sendiri tidak mendapatkan manfaat dari warisan budaya tersebut (Bayangsari dkk, 2021), Oleh karena itu kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, seperti dua sisi mata uang. Selain itu, Indonesia adalah sebagai karya intelektual, seni dan budaya tradisional seharusnya dilindungi oleh hak kekayaan intelektual. Hak kekayaan intelektual adalah hasil dari pemikiran manusia yang

diterjemahkan dalam bentuk ciptaan atau temuan. Perlindungan hak kekayaan intelektual penting karena seseorang yang telah berusaha menciptakan atau menemukan sesuatu berhak mengontrol ciptaan tersebut.

b. kebudayaan dari india

Budaya India mencakup berbagai nilai, kepercayaan, tradisi, seni, bahasa, dan praktik sosial yang berkembang di wilayah India. Budaya ini sangat dipengaruhi oleh agama-agama besar yang berasal dari India, seperti Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme, serta sejarah panjang interaksi dengan berbagai bangsa dan peradaban lainnya. Unsur budaya India meliputi seni rupa, musik, tari, sastra, arsitektur, sistem kasta, dan ritual keagamaan, yang semuanya berperan penting dalam membentuk identitas budaya India. Selain itu, budaya India juga dikenal karena filosofi hidupnya yang kaya, seperti ajaran tentang dharma (tugas moral) dan karma (tindakan dan dampaknya), yang memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat India. Budaya India masuk ke Indonesia melalui para pedagang India.

Menurut pandangan Alice mengatakan bahwa budaya India yang berakar pada ajaran agama Hindu menjadi dasar dari budaya baru yang berkembang di Indonesia. Pengaruh budaya India ini menyebabkan terbentuknya budaya asli Indonesia yang telah terpengaruh oleh budaya India. Awalnya, budaya ini berkembang dalam skala kecil, mulai dari unit desa dan kemudian menyebar ke wilayah sekitarnya. Kerajaan-kerajaan yang terbentuk berdasarkan agama Hindu ini berkembang menjadi kerajaan besar di Indonesia, seperti Sriwijaya, Majapahit, Mataram, dan lainnya (Alice, 2020). Berdasarkan pendapat Alice diatas menekankan bahwa pengaruh signifikan budaya India, khususnya yang berakar pada ajaran agama Hindu, terhadap perkembangan budaya baru di Indonesia. Alice menyatakan bahwa budaya India menjadi dasar dari budaya asli Indonesia yang berkembang, dimulai dari unit-unit kecil seperti desa, dan kemudian menyebar ke wilayah yang lebih luas. Pengaruh budaya India ini juga menjadi dasar pembentukan kerajaan-kerajaan besar di Indonesia, seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Mataram.

c. Kebudayaan Islam

Secara umum, kebudayaan merujuk pada seluruh hasil karya manusia yang berhubungan dengan ekspresi dan bentuk. Kebudayaan berfungsi sebagai wadah di mana manusia mengembangkan diri dan mencerminkan hubungan yang erat antara esensi manusia dan perkembangan dirinya. Dalam perkembangannya, kebudayaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi, waktu, dan kondisi masyarakat, yang melahirkan berbagai bentuk kebudayaan, seperti kebudayaan Islam, kebudayaan Timur, dan kebudayaan Barat. (Musa

Asy'arie, 2020). Dengan demikian kebudayaan tidak boleh dipisahkan dalam diri manusia. Kebudayaan muncul dari hasil pemikiran, perasaan, dan hati nurani manusia. Bentuk kebudayaan ini selalu mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini dan diharapkan memberikan manfaat dalam hidup. Oleh karena itu, kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut sering disebut sebagai peradaban. Apabila kebudayaan atau peradaban tersebut dipengaruhi oleh ajaran Islam, maka dikenal sebagai kebudayaan atau peradaban Islam.

d. Kebudayaan kontemporer

Kebudayaan kontemporer mengacu pada jenis-jenis budaya yang muncul di era sekarang, mencerminkan kemajuan terbaru dalam sosial, teknologi, dan politik. Ini meliputi berbagai aspek seperti seni, musik, media digital, dan gaya hidup, serta cara-cara aspek-aspek ini beradaptasi dengan perubahan global dan lokal. Ciri khas kebudayaan kontemporer sering kali adalah pluralitas, keanekaragaman, dan pengaruh lintas budaya yang intens, serta dampak besar dari teknologi dalam mengubah cara orang berkomunikasi, berkreasi, dan merasakan dunia. (Freddy, 2021)

Saat ini, memiliki barang tidak hanya berkisar pada kebutuhan semata. Manusia kontemporer tampak sangat antusias dengan berbagai produk terbaru yang ditawarkan dan sering kali berlomba-lomba untuk memiliki atau menggunakan barang-barang tersebut. Perubahan mendasar ini mempengaruhi gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi. Dalam konteks ini, konsumsi tidak lagi hanya dipandang sebagai tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau nilai guna suatu barang, tetapi juga melibatkan unsur-unsur simbolik yang menandakan kelas, status, atau simbol sosial tertentu. (iqbal, 2022)

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa budaya kontemporer adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang secara terus-menerus. Budaya kontemporer bersifat dinamis dan selalu mengalami pembaruan. Oleh karena itu, budaya kontemporer saat ini merupakan budaya massa yang lebih mementingkan keinginan dan hasrat daripada kebutuhan dasar. Gaya hidup ini membuat masyarakat terus-menerus tertarik dengan berbagai produk terbaru. Budaya kontemporer sekarang bisa disebut sebagai budaya massa, di mana barang-barang hadir dengan berbagai motif dan gaya yang berbeda untuk menarik perhatian. Perubahan yang cepat dalam mode dan tren memaksa kita untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Ini adalah karakteristik dari budaya kontemporer saat ini.

e. Kebudayaan Bhinneka Tunggal Ika.

Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, menunjukkan bahwa kebudayaan di Indonesia mampu hidup berdampingan, saling melengkapi, atau berjalan secara paralel. Sejarah mencatat bahwa kebudayaan Kraton atau Kerajaan dapat berdampingan dengan kebudayaan berburu-meramu dari kelompok masyarakat tertentu. Dalam konteks saat ini, kita bisa melihat bagaimana kebudayaan masyarakat urban dapat berjalan sejajar dengan kebudayaan pedesaan atau berburu-meramu yang hidup di daerah terpencil. Hubungan antar kebudayaan ini bisa terjalin dalam kerangka “Bhineka Tunggal Ika,” yang berarti bahwa keanekaragaman tersebut tidak hanya mengacu pada perbedaan kelompok suku bangsa, tetapi juga pada keragaman dalam kebudayaan.(Munir Salim, 2017).

Irwan berpendapat bahwa Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegagalan dalam menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang satu melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika telah terjadi, dengan menganalisis tiga kecenderungan politik kebudayaan yang dipraktikkan di Indonesia. Kecenderungan-kecenderungan ini diuraikan secara mendetail setelah pemetaan keragaman budaya, dengan menampilkan bentuk-bentuknya melalui berbagai kasus di Indonesia. Bagian selanjutnya dari tulisan ini menggambarkan konflik-konflik sosial yang muncul sebagai dampak langsung dari kecenderungan politik kebudayaan tersebut.(Irwan Abdullah, 2023)

Dengan demikian kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa Semboyan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan bahwa kebudayaan di Indonesia dapat hidup berdampingan dan saling melengkapi. Namun, kegagalan dalam mencapai kesatuan bangsa melalui semboyan ini disebabkan oleh kecenderungan politik kebudayaan yang berbeda-beda, yang telah mengakibatkan konflik sosial. Analisis mendalam tentang berbagai kecenderungan politik kebudayaan di Indonesia menunjukkan dampak langsung dari perbedaan ini terhadap keragaman budaya dan sosial.

Pembelajaran tentang Budaya Lokal

Pembelajaran mengenai budaya lokal merupakan sebuah proses di mana individu maupun kelompok secara aktif mempelajari, memahami, dan menyerap nilai-nilai, kebiasaan, tradisi, serta keyakinan yang tumbuh di dalam suatu komunitas lokal. Proses ini mencakup penggalan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap berbagai elemen budaya seperti adat istiadat, seni, bahasa, pakaian, makanan, sistem sosial, dan cara pandang masyarakat terhadap alam dan lingkungan sosial mereka. Dalam era globalisasi, di mana budaya lokal sering terancam oleh pengaruh budaya global yang seragam, penelitian mengenai pembelajaran

budaya lokal menjadi sangat penting. Pembelajaran ini dapat berperan sebagai upaya pelestarian kekayaan budaya sekaligus memperkaya identitas individu dalam masyarakat yang beragam (Laksana, 2021). Dengan pemahaman diatas mengatakan bahwa pembelajaran budaya lokal melibatkan proses aktif individu atau kelompok dalam memahami dan menginternalisasi unsur-unsur budaya di suatu komunitas. Proses ini penting untuk melestarikan kekayaan budaya lokal dan memperkuat identitas individu, terutama di tengah ancaman homogenisasi budaya akibat globalisasi.

Sulistiani berpendapat bahwa Penanaman nilai-nilai budaya lokal bisa dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal. Dalam pendidikan formal, pengenalan budaya lokal dan semangat patriotisme dapat disampaikan melalui pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, yang merupakan elemen penting dalam memperkenalkan kehidupan bernegara kepada generasi muda. Hal ini membantu mereka mencintai budaya lokal dan menjadi individu yang berperan aktif dalam pembangunan negara (Sulistiani, 2020). Dengan demikian setiap budaya memiliki nilai-nilai positif yang berperan dalam membentuk karakter atau perilaku individu. Namun, pengaruh budaya asing sering menyebabkan nilai-nilai budaya tersebut memudar secara bertahap. Meskipun banyak mata pelajaran seperti antropologi, sosiologi, seni, dan muatan lokal telah mengajarkan tentang budaya, suku, dan adat istiadat, pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam menyampaikan pengetahuan tentang budaya lokal. Biasanya, dalam pendidikan kewarganegaraan, materi ini dimasukkan dalam topik identitas nasional dan Bhinneka Tunggal Ika.

3. Upaya-upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia

Upaya untuk melestarikan budaya Indonesia bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan kekayaan warisan budaya agar tidak punah atau terlupakan oleh generasi berikutnya. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mencakup bahasa, adat istiadat, seni, dan kepercayaan. Teori sinkronisasi budaya mengemukakan bahwa aliran produk budaya cenderung berjalan dalam satu arah dan secara fundamental mengikuti pola sinkronik. Negara-negara metropolis, terutama Amerika Serikat, menyajikan model budaya yang diikuti oleh negara-negara satelit, sehingga proses budaya lokal menjadi terganggu atau bahkan terancam punah. Dimensi-dimensi unik dari budaya Nusantara, yang telah berkembang selama berabad-abad, dengan cepat tertelan oleh budaya asing yang manfaatnya tidak selalu jelas. Ironisnya, hal ini terjadi pada saat teknologi komunikasi telah mencapai tingkat yang tinggi, mempermudah pertukaran budaya. Hamelink juga mencatat bahwa dalam sejarah budaya manusia, belum pernah ada aliran budaya satu arah seperti ini (Saenal, 2020) Sebenarnya,

konfrontasi budaya yang bersifat dua arah, di mana satu budaya memengaruhi dan dipengaruhi oleh budaya lainnya, akan menghasilkan budaya yang lebih kaya dan beragam (kompilasi). Sebaliknya, konfrontasi budaya satu arah akan mengakibatkan musnahnya budaya yang lebih pasif dan lemah.

Menurut Hamelink, jika otonomi budaya diartikan sebagai kemampuan suatu masyarakat untuk menentukan penggunaan sumber daya mereka sendiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka sinkronisasi budaya jelas menjadi ancaman bagi otonomi budaya tersebut. Ini terlihat di masyarakat Indonesia saat ini, di mana banyak orang lebih memilih merayakan ulang tahun di tempat-tempat yang identik dengan budaya Barat, seperti KFC, Dunkin' Donuts, atau Pizza Hut, karena dianggap lebih modern dan tidak kuno (Ryko Adiansyah, 2017). Pada awalnya, Indonesia memiliki banyak warisan budaya dari nenek moyang yang seharusnya menjadi kebanggaan penduduknya. Namun, saat ini, budaya Indonesia mengalami penurunan dalam hal sosialisasi di tingkat nasional, sehingga banyak orang yang melupakan dan tidak mengetahui budaya mereka sendiri. Dengan pesatnya arus globalisasi, rasa cinta terhadap budaya semakin menurun, yang berdampak besar pada keberadaan budaya lokal dan masyarakat asli Indonesia. (Andri R.M., 2016) Saat ini, Indonesia semakin aktif mempromosikan budayanya di kancah internasional, sehingga masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat dalam negeri. Contohnya adalah batik, yang merupakan hasil dari budaya Indonesia dan kini semakin diminati oleh masyarakat internasional. Tren ini muncul karena pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia, dan tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional.

Ada beberapa kekuatan yang mendorong perkembangan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Secara umum, terdapat dua jenis kekuatan yang menyebabkan perubahan sosial. Pertama, kekuatan internal dari masyarakat itu sendiri, seperti pergantian generasi dan berbagai penemuan atau modifikasi lokal. Kedua, kekuatan eksternal, seperti pengaruh kontak antar budaya secara langsung atau penyebaran unsur-unsur kebudayaan, serta perubahan lingkungan hidup, yang dapat memicu perkembangan sosial dan budaya serta mendorong masyarakat untuk menata kembali kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Indonesia, dengan kekayaan tradisi dan budayanya yang beragam, memperlihatkan bagaimana perbedaan dapat digabungkan dalam satu kerangka budaya nasional. Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk identitas nasional serta karakter dan gaya hidup

masyarakat. Namun, di tengah globalisasi dan modernisasi, budaya lokal menghadapi risiko pengaruh dari budaya asing yang lebih dominan. Oleh karena itu, menjaga dan melestarikan budaya lokal sangat penting sebagai bagian dari identitas dan warisan bangsa. Langkah-langkah seperti pendidikan dan promosi budaya perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa kekayaan budaya Indonesia tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Meskipun ada tantangan dari pengaruh budaya global, komitmen untuk melestarikan budaya lokal akan menjamin bahwa kekayaan budaya Indonesia tetap menjadi bagian integral dari identitas bangsa.

Berikut ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Keanekaragaman Budaya: Indonesia memiliki berbagai tradisi dan budaya yang menunjukkan bahwa perbedaan dapat diintegrasikan dalam satu kerangka budaya nasional.
2. Signifikansi Budaya: Budaya berfungsi dalam pembentukan karakter individu dan merupakan hasil dari upaya manusia untuk mencapai kebahagiaan sejati. Budaya mencakup seluruh ide dan karya manusia, dan penting untuk dipelajari serta diterapkan.
3. Pengaruh Budaya Asing: Budaya lokal Indonesia menghadapi ancaman dari pengaruh budaya asing yang dianggap lebih modern atau menarik, seperti budaya Barat. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam pelestarian budaya lokal.
4. Tanggung Jawab Melestarikan Budaya: Upaya untuk mempertahankan dan melestarikan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi sangat penting, terutama di era globalisasi yang memengaruhi gaya hidup masyarakat.
5. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai buku, literatur, dan jurnal guna menjawab pertanyaan tentang budaya.
6. Pentingnya Pembelajaran dan Pelestarian: Memahami budaya lokal dan melakukan upaya pelestarian budaya Indonesia sangat penting untuk menjaga kekayaan budaya dan melestarikan identitas nasional.

Penulis juga menekankan bahwa budaya Indonesia, dengan kekayaan tradisi dan budayanya, memperlihatkan bagaimana perbedaan dapat diintegrasikan dalam budaya nasional. Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk identitas dan karakter masyarakat, namun budaya lokal menghadapi ancaman dari pengaruh budaya asing di tengah globalisasi. Untuk menjaga kekayaan budaya dan identitas nasional, pelestarian budaya lokal

harus melalui pendidikan dan promosi yang sangat penting. Penulis juga lupa menekankan perlunya pemahaman dan perlindungan budaya sebagai bagian dari prinsip Bhineka Tunggal Ika.

5. DAFTAR PUSTAKAN

Abdul Wahab Syakhrani, dkk. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal.

Abdul Wahab, dkk. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal.

Alice. (2020). Perkembangan kebudayaan Indonesia. https://www.academia.edu/23682375/PERKEMBANGAN_KEBUDAYAAN_INDONESIA

Andri R. M., L. (2016). Seni pertunjukan tradisional di persimpangan zaman: Studi kasus kesenian menak koncer Semawono Semarang. Humanika, 23(2), 25. <https://doi.org/10.14710/humanika.v23i2.13642>

Bayangsari, dkk. (2021). Upaya perlindungan ekspresi budaya tradisional dengan pembentukan peraturan daerah.

Clifford Geertz. (2023). Pengertian budaya dan teoritas.

Desi Karolina, dkk. (2021). Kebudayaan Indonesia.

Freddy. (2021). Pengaruh kebudayaan kontemporer dalam perancangan arsitektur Mal.

Iqbal. (2022). BAB 2: Budaya populer di era kontemporer. Universitas Indonesia.

Irwan Abdullah. (2023). Politik Bhinneka Tunggal Ika dalam keragaman budaya Indonesia: Pendahuluan. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ZUm4ff-GO7gJ:scholar.google.com/+Kebudayaan+Bhinneka+Tunggal+Ika.&hl=id&as_sdt=0,5

Jerald G, dkk. (2019). Budaya, pemahaman dan penerapannya: Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi.

Koentjaraningrat. (2002). Manusia dan kebudayaan di Indonesia.

Laksana, D. N. L. (2021). Sumber sumber belajar berbasis budaya lokal. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724256>

Maulida Rusdiana Zuhriah. (2020). Pelestarian budaya di era globalisasi.

Munir Salim. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat adat nusantara. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:pFHaEyqdXqEJ:scholar.google.com/+Kebudayaan+Bhinneka+Tunggal+Ika.&hl=id&as_sdt=0,5

Musa Asy'arie. (2020). Kebudayaan Islam.

Muthia Aprianti, dkk. (2022). Judul dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan huruf TNR-14 bold, maksimal 14 kata, rata kiri.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:dzADQxKzukoJ:scholar.google.com/+kebudayaan+indonesia&hl=id&as_sdt=0,5

Ryko Adiansyah. (2017). Persimpangan antara agama dan budaya: Proses akulturasi Islam dengan slametan dalam budaya Jawa.
https://www.researchgate.net/publication/327648657_Persimpangan_Antara_Agama_dan_Budaya_Proses_Akulturasi_Islam_dengan_Slametan_dalam_Budaya_Jawa

Saenal. (2020). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi.

Sulistiani. (2020). Model pembelajaran berbasis budaya lokal dalam membentuk jiwa profetik-patriotik peserta didik.

Sumarto. (2020). Budaya, pemahaman dan penerapannya: Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi.